

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nyeri leher yang disertai dengan myostatic otot, sedangkan myostatic otot adalah kekuatan otot, ketegangan otot, pergerakan otot yang terbatas, nyeri yang dapat terjadi dalam waktu yang lama tanpa disertai patologis pada jaringan lunak (Kisner, 2007). Myostatic otot *trapezius* sendiri dapat terjadi karena merupakan otot tipe satu atau tipe postural yang punya warna, kontraksinya landai (slow twitch fibre) yang berfungsi sebagai stabilitator atau untuk mempertahankan postur dan pada tipe otot satu sering terjadi ketegangan dan pemendekan otot (Hamilton, 2008). Hal tersebut bisa dilihat dalam kinerja sopir bus, apabila dilakukan dalam waktu yang lama dan berulang-ulang dapat menyebabkan *Repetitive Strain Injury* (RSI).

Menurut Cole *et al.*, (2005), *Repetitive Strain Injury* (RSI) adalah cedera atau kerusakan yang terjadi pada otot atau jaringan saraf tubuh lain karena melakukan gerakan yang berulang-ulang dan berlangsung dalam waktu yang lama. RSI juga dapat dialami oleh pekerja sopir bus, gejala yang sering muncul adalah nyeri otot trapezius upper, hal ini disebabkan karena pekerjaan mengemudi merupakan kombinasi antara kekuatan leher dan pengulangan gerak yang lama pada lengan serta jari-jari tangan selama periode waktu tertentu.

Pengemudi atau sopir angkutan umum adalah seseorang yang mengemudikan kendaraan, yang dipergunakan untuk umum dengan dipungut biaya, sopir angkutan umum juga bisa diartikan sebagai orang yang bekerja atau mencari nafkah dengan jalan mengemudikan kendaraan umum (Darmawan, 2007).

Sebagai pekerja informal seorang sopir bus dalam kota bekerja dengan waktu lebih dari 15 jam per hari, padahal rata-rata maksimal waktu bekerja adalah 8 sampai 10 jam per hari (Warpani, 1990). Waktu kerja yang melebihi rata-rata tersebut mengakibatkan sopir bus berisiko terkena nyeri otot trapezius upper yang disebabkan oleh posisi duduk terlalu lama yang menjadi kebiasaan sehari-hari.

Nyeri otot trapezius upper merupakan rasa nyeri yang meliputi kelainan saraf, tendon, otot dan ligamen di sekitar leher. Nyeri terjadi karena posisi yang bersifat monoton di mana kerja otot secara *low level concentric*. Salah satu otot yang bekerja monoton untuk mempertahankan posisi ini adalah otot trapezius. Karena kerjanya tersebut otot trapezius sering mengalami nyeri. Nyeri yang memicu nyeri pada otot trapezius khususnya pada bagian leher belakang.

Kegiatan mempertahankan posisi leher saat melakukan aktivitas menegemudi membutuhkan peran sangat besar dari otot-otot vertebra. Salah satu otot leher yang mempunyai peranan cukup besar adalah *otot trapezius*. Nyeri yang terjadi pada otot *trapezius* memicu terjadinya nyeri di sudut leher dan bahu, sakit ini sering digambarkan sebagai nyeri yang amat pedih terutama pada penggunaan aktif otot *trapezius*.

Salah satu modalitas fisioterapi untuk mengurangi nyeri berupa *kinesio taping*. *Kinesio taping* merupakan metode rehabilitasi untuk menstabilkan otot dan sendi yang terluka dan melancarkan peredaran darah serta aliran limfe sehingga mengurangi nyeri pada proses penyembuhan tanpa membatasi gerakan tubuh. Metode ini telah terbukti sukses menangani berbagai masalah kesehatan yang berhubungan dengan otot, sendi, dan jaringan ikat lainnya. Kase (2003) mengatakan bahwa *kinesio taping* dapat mengurangi odema dan nyeri pada nyeri otot trapezius.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis merasa perlu untuk menelaah lebih jauh tentang permasalahan ini dengan melakukan survei pendahuluan terlebih dahulu. Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan pada pekerja sopir bus di Surakarta ternyata ada 22 dari 45 pekerja sopir bus yang terindikasi terkena risiko nyeri otot trapezius. Melihat keadaan tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinesio Taping pada Kasus Nyeri Otot Trapezius Karyawan Sopir Bus Perum Damri di Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pengaruh *kinesio taping* terhadap *muscle pain upper trapezius* pada karyawan bus DAMRI di Surakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian pengaruh *kinesio taping* terhadap *muscle pain upper trapezius* pada karyawan bus DAMRI di Surakarta.

## **Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai informasi ilmiah serta menambah pengetahuan tentang pengaruh pengaruh *kinesio taping* terhadap *muscle pain upper trapezius* pada karyawan bus DAMRI di Surakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari dari penlitan ini adalah peneliti membuat suatu perlakuan yang menggunakan metode *kinesio taping* untuk mengurangi nyeri, yang mana hal ini dapat menambah informasi dalam perkembangan ilmu fisioterapi, dapat dijadikan refrensi bagi ilmuwan lain untuk melakukan penelitian lanjutan, yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni (IPTEKS).